BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi komunikasi merupakan langkah utama yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang maksimal, baik oleh individu, kelompok maupun dalam instansi dan perusahaan. Strategi komunikasi sangat penting untuk dipikirkan, direncanakan dan dijalankan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan atau ditargetkan, seperti halnya strategi komunikasi yang harus dilakukan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan mengenai program-programnya.

Dalam mencapai keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi, karena tanpa adanya strategi komunikasi yang dilakukan dengan baik pada suatu instansi dan perusahaan, maka tidak akan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dan bagaimana rencana strategi komunikasi tersebut dilaksanakan tergantung dalam instansi dan perusahaan tersebut besar kemungkinan keberhasilan dari strategi komunikasi itu tergantung dari orang–orang atau unsur yang terkait dan terlibat didalamnya.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat untuk mengenalkan program pengembangan budi daya Tanaman Indigofera harus dapat tersampaikan dan terealisasikan dengan baik kepada masyarakat khususnya para petani perkebunan di Jawa Barat, sehingga diperlukan suatu strategi yang baik dan terencana. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Onong

Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek yang mengatakan bahwa:

> "Strategi pada hakikatnya adalah **perencanaa**n (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu **tujuan**. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana operasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil atau tidaknya **kegiatan** komunikasi berupa **pesan** yang disampaikan melalui berbagai **media** dapat secara efektif diterima. Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro (*flamed multi media strategi*) maupun secara mikro (*single communication medium strategi*) mempunyai fungsi ganda". (Effendy, 2015 : 32).

Tanaman Indigofera merupakan hijauan pakan ternak jenis *leguminosa* yang memiliki nutrisi tinggi berasal dari tanah Papua. Pemanfaatan Tanaman Indigofera ini sebagai pakan ternak, baik di Jawa Barat maupun di wilayah Indonesia baru dipublikasikan pada awal tahun 2000.

Tanaman Indigofera perlu dimanfaatkan karena memberikan keuntungan bagi para petani perkebunan dengan membudidayakan tanaman Indigofera tersebut dapat menekan biaya produksi pakan ternak. Pemerintah Provinsi Jawa Barat akan mengembangkan pakan ternak hewan sapi dan kambing melalui tanaman Indigofera dengan tujuan untuk meningkatkan produksi daging di Jawa Barat. Dengan adanya target pencarian yang bertujuan untuk menemukan jenis tanaman yang mudah dan cepat untuk dibudidayakan dan memiliki kandungan gizi yang tinggi untuk meningkatkan pertumbuhan ternak.

Pada sebuah perencanaan, tujuan untuk menciptakan pesan, melalui sebuah kegiatan dengan menggunakan media untuk dapat mendukung strategi komunikasi melalui program Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera,

dimana Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat membuat program untuk Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera yang dimulai pada awal tahun 2017, dan pada peresmiannya dipimpin langsung oleh Gubernur Jawa Barat Ahmad Hermawan pada tahun 2016, Gubernur pada saat itu mengatakan tanaman Indigofera merupakan tanaman yang kaya protein dan sangat baik untuk pakan ternak. Sebagai bahan baku pakan ternak, tanaman indigofera termasuk efisien dan bergizi sekaligus memiliki kemampuan memulihkan kesuburan tanah serta fungsi konservasi lingkungan.

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat tentunya memiliki bagian-bagian yang memiliki *job desk* masing-masing, termasuk salah satunya Bagian Produksi yang menerapkan strategi komunikasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat pada Program Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera kepada Calon Petani Calon Lahan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Bagian Produksi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat yang bertugas untuk menerapkan strategi komunikasi, karena tidak akan mudah dalam menyampaikan dan mengemas strategi pesan dan informasi agar dapat mudah dipahami oleh Calon Petani Calon Lahan, selain pengemasan yang baik tersebut akan menjadi pemberian positif pada suatu informasi mengenai wawasan dan pengetahuan kepada calon petani calon lahan, sebagai sasaran yang harus mengetahui manfaat-manfaat yang bisa menjadi keuntungan dari budi daya tanaman tersebut, dari upaya komunikasi Bagian Produksi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat dalam pemberian wawasan mengenai budi daya tanaman Indigofera.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 38 Tahun 2009, tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Bidang Produksi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat mempunyai fungsi yang akan dijelaskan, sebagai berikut :

1. Pengkajian bahan pedoman teknis dan pembinaan budidaya tanaman tahunan.
2. Pengkajian bahan pedoman teknis dan pembinaan budidaya tanaman semusim.
3. Pengkajian bahan pedoman teknis dan pembinaan pengelolaan sarana produksi. *(situs resmi disbun.jabarprov.go.id)*

Untuk menjalankan program tersebut Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat terlebih dahulu memilih petani tanaman Indigofera serta menentukan lahan yang tepat sebagai lokasi budidaya tanaman Indigofera, tahapan itu disebut CPCL *(Calon Petani Calon Lahan).*

Dalam penjelasan singkat CPCL merupakan proses dari perencanaan dalam menentukan bagaimana memilih petani sesuai dengan kriteria yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan untuk melakukan budidaya tanaman Indigofera serta mencari lahan yang tepat dan bisa dijadikan tempat untuk budi daya tanaman Indigofera. CPCL mempunyai peranan penting untuk mengamati petani maju dalam arti petani yang masuk dalam kriteria untuk dipilih, menganalisis tempat atau lahan dari wilayah perkebunan untuk budidaya tanaman, serta melihat kondisi hewan

ternak yang dimiliki oleh petani untuk dilihat kondisi kesehatan dari hewan tersebut.

Pada penentuan petani dan lokasi dari budi daya tanaman Indigofera Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat menetapkan salah satu daerah di Jawa Barat yaitu di Banjaran, Kabupaten Bandung Barat melalui tahapan CPCL. Alasan Dinas Perkebunan memilih lokasi di Banjaran karena adanya lokasi – lokasi tanah yang kosong serta pemilik tanah tersebut mengizinkan untuk penanaman tanaman Indiogfera, kelompok petani di daerah tersebut bersedia untuk membudi dayakan tanaman Indigofera, serta petani yang memiliki peternakan seperti sapi dan domba agar dapat meminimalisir biaya untuk membeli pakan ternak dengan membudidayakan tanaman Indigofera.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Agus Cahyadi, selaku Bagian Produksi Dinasi Perkebunan Provinsi Jawa Barat pada tanggal 22 Mei 2017 terkait tentang alasan memilih Banjaran lokasi untu budi daya tanaman Indigofera, beliau mengatakan Bahwa :

> “karena lokasi Banjaran memiliki Tanah kosong untuk di tanami Indigofera, Pemilik Tanah tersebut mengizinkan untuk lokasi penaman, kelompok petani pun bersedia untuk membudidayakan tanaman Indigofera serta adanya petani peternakan di Banjaran tersebut“ (Agus Cahyadi, wawancara, Bandung, 22/05/2017)

Program pengembangan budi daya tanaman Indigofera yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat dilakukan melalui sosialisasi agar apa yang disampaikan mengenai manfaat dari Tanaman Indigofera bisa diterima dengan baik oleh para petani perkebunan di Jawa Barat. Komunikasi menjadi elemen yang paling penting dalam proses sosialisasi dalam masyarakat. Proses

sosialisasi berkaitan dengan masyarakat, dimana terjadi interaksi social dari setiap individu maupun kelompok.

Sosialisasi ini merupakan bagian dari proses komunikasi yang didalamnya terdapat unsur-unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, dan efek. Dimana komunikator ialah orang yang menyampaikan atau mencoba mengubah perilaku seseorang atau kelompok melalui pesan. Pesan *(message)* informasi atau gagasan yang disampaikan oleh seorang komunikator. Media ialah alat untuk menyampaikan pesan, informasi atau gagasan. Komunikan sebagai orang yang menerima pesan atau informasi, sedangkan efek *(feedback)* ialah timbal balik dari komunikan sebagai penerima pesan, timbal balik itu sendiri tergantung kepada komunikator yang menyampaikan pesan. Apabila pesan itu sampai dan juga dipahami oleh komunikan, maka komunikator akan mendapatkan *feedback.*

Sosialisasi yang dilakukan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat pada program dalam memberikan wawasan kepada calon petani tanaman Indigofera bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait dengan tanaman Indigofera. sosialisasi itu dilakukan dengan cara menghadirkan narasumber atau ahli dalam bidang budidaya tanaman serta menggunakan media pendukung seperti penyampaian informasi dengan melakukan presentasi didalam ruangan atau diluar ruangan.

Beberapa ahli sosiologi berpendapat bahwa yang diajarkan melalui sosialisasi ialah peran-peran. Oleh sebab itu teori sosialisasi sejumlah tokoh sosiologi merupakan teori mengenai peran. Kemampuan seseorang untuk mempunyai diri untuk berperan sebagai anggota masyarakat tergantung pada sosialisasi. Oleh

karena itu seseorang yang tidak mengalami sosialisasi tidak akan dapat berinteraksi dengan orang lain. (Sunarto, 2004:32)

Kegiatan budi daya tanaman Indigofera memberikan wawasan kepada calon petani perkebunan tanaman Indigofera melalui penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. Dalam melakukan penyuluhan pada budidaya tanaman Indigofera Dinas Perkebunan mengajak petani perkebunan untuk dapat mengetahui bahwa tanaman Indigofera membawa manfaat yang sangat besar jika dibudidayakan dengan baik dapat dijadikan sebagai sumber pakan ternak. Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat pada program pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera dalam melaksanakan program itu pelaksana dari bagian produksi memanfaatkan media komunikasi untuk mendukung kelancaran program tersebut. Pemanfaatan media komunikasi yang dibuat oleh dinas harus sesuai dengan tujuan dari program itu agar tersampaikannya pesan kepada Petani Perkebunan. Panitia Pelaksana penyuluhan dan sosialisasi pada program pengembangan budi daya tanaman Indigofera bukan hanya mengajak para calon petani perkebunan melainkan panitia pelaksana juga harus memaksimalkan dalam memanfaatkan media yang ada sebagai informasi untuk disampaikan kepada para calon petani perkebunan.

Program pengembangan budi daya tanaman indigofera yang dibuat oleh panitia pelaksana mengenai penyuluhan dan sosialisasi kepada para calon petani perkebunan diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan tujuan yang ingin diberikan dapat tersampaikan oleh para petani perkebunan. Penyuluhan dan

sosialisasi yang diberikan mengenai program pengembangan budi daya tanaman indigofera dengan memberikan wawasan, pengetahuan mengenai membudidayakan tanaman indigofera, memberikan bimbingan teknis berupa cara penanaman indigofera secara langsung dan keuntungan dalam memanfaatkan tanaman indigofera dapat menekankan biaya produksi pakan ternak.

Adanya program pengembangan budi daya tanaman yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat bagi masyarakat Jawa Barat khususnya para petani perkebunan dapat membantu untuk mensejahterakan kehidupa mereka yang telah menjadi bagian persoalan kehidupan keseharian mereka, sehingga program pengembangan budi daya tanaman harapan pemerintah.

Jika berbicara tentang kebijakan pembangunan sosial ekonomi masyarakat Jawa Barat sudah saatnya pemerintah daerah atau Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat berfikir ulang untuk membantu dalam program pengembangan budi daya tanaman. Pengembangan budi daya tanaman itu tidak bisa terlepas dari pemikiran tentang bagaimana mengoptimalkan keberadaan potensi sumber daya perkebunan Jawa Barat yang cukup melimpah bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Jawa barat secara keseluruhan.

Tentunya untuk melakukan sebuah strategi komunikasi mengenai Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera itu diperlukan penyuluhan dan sosialisasi agar dapat meyakinkan calon petani perkebunan menerima kegiatan dari pemerintah Jawa Barat serta dapat mengetahui cara membudidayakan tanaman Indigofera dan seberapa besaranya manfaat yang akan didapatkan oleh petani perkebunan Jawa Barat.

Untuk menyampaikan informasi dan meyakinkan calon petani calon lahan bukan suatu hal yang muda untuk dilakukan. Sebagian besar dari para petani perkebunan hanya mengetahui bahwa tanaman Indigofera tidak ada manfaatnya hanya sekedar tanaman biasa yang merambat disekeliling tanaman yang lainnya. Para petani perkebunan tidak mengetahui bahwa tanaman Indigofera apabila dibudidayakan dengan baik maka mempunyai manfaat besar bagi petani perkebunan salah satunya bisa menjadi sumber pakan ternak.

Jika Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera ini dilakukan dengan efektif maka informasi dalam memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai Tanaman Indigofera dapat menekan biaya pakan ternak sehingga menguntungkan bagi calon petani calon lahan di Banjaran, Kabupaten Bandung Barat. apabila Tanaman Indigofera di budi dayakan dengan benar maka akan sangat bermanfaat bagi Calon Petani Calon Lahan. Oleh sebab itu Pemberian wawasan sangat berperan penting karena berguna sebagai pengetahuan calon petani calon lahan untuk menghasilkan pakan ternak hanya dengan memanfaatkan tanaman Indigofera.

Kebutuhan hidup para petani semakin hari semakin bertambah begitupun bertambahnya harga pakan ternak yang semakin mahal akan semakin sulit untuk kehidupan para petani di Jawa Barat. oleh karena itu diperlukan wawasan dan pengetahuan tentang manfaat tanaman Indigofera tersebut untuk memudahkan petani perkebunan dalam membuat pakan ternak.

Bertolak dari latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti memiliki harapan melakukan penelitian tentang Strategi Komunikasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat Pada Program Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera didasarkan pada asumsi peneliti dan hasil wawancara. Penelitian ini semakin menarik karena Tanaman Indigofera itu apabila di budi daya kan dengan benar bisa menjadi pakan ternak dan menguntungkan bagi para petani. Dalam hal ini, peneliti akan berusaha mencari tahu mengenai strategi komunkasi Dinas Perkebunan pada program pengembangan Tanaman Indigofera tersebut. Serta peneliti tertarik karena program tersebut adalah program baru dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, maka disini peneliti tertarik untuk meneliti atau melakukan penelitian tentang : **"Strategi Komunikasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat Pada Program Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera Melalui Sosialisasi Dalam Pemberian Wawasan Mengenai Budi Daya Tanaman Indigofera kepada Calon Petani Calon Lahan di Banjaran, Kabupaten Bandung Barat"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas peneliti membagi rumusan masalah dalam dua bagian yang terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro.

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas peneliti merumuskan rumusan masalah makro **"Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat Pada Program Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera Melalui Sosialisasi dalam Pemberian Wawasan mengenai Budi Daya Tanaman Indigofera kepada Calon Petani Calon Lahan di Banjaran, Kabupaten Bandung Barat"**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Bertolak dari rumusan masalah pada pertanyaan makro di atas, peneliti menyajikan pertanyaan mikro yang sesuai dengan focus penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana **Perencanaan** yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat Pada Program Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera melalui Sosialisasi dalam Pemberian Wawasan mengenai Budi Daya Tanaman Indigofera kepada Calon Petani Calon Lahan di Banjaran, Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana **Tujuan** yang diinginkan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat Pada Program Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera melalui Sosialisasi dalam Pemberian Wawasan mengenai Budi Daya Tanaman Indigofera kepada

Calon Petani Calon Lahan di Banjaran, Kabupaten Bandung Barat?

3. Bagaimana **Pesan** yang disampaikan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat Pada Program Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera melalui Sosialisasi dalam Pemberian Wawasan mengenai Budi Daya Tanaman Indigofera kepada Calon Petani Calon Lahan di Banjaran, Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana **Media** yang digunakan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat Pada Program Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera melalui Sosialisasi dalam Pemberian Wawasan mengenai Budi Daya Tanaman Indigofera kepada Calon Petani Calon Lahan di Banjaran, Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah yang perlu diketahui, Berikut ini adalah maksud dan tujuan pada penelitian ini :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang **"Strategi Komunikasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat Pada Program Pengembangan Budi Daya Tanaman**

Indigofera Melalui Sosialisasi dalam Pemberian Wawasan mengenai Budi Daya Tanaman Indigofera kepada Calon Petani Calon Lahan di Banjaran, Kabupaten Bandung Barat"

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Perencanaan** yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat Pada Program Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera melalui Sosialisasi dalam Pemberian Wawasan mengenai Budi Daya Tanaman Indigofera kepada Calon Petani Calon Lahan di Banjaran, Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui **Tujuan** yang diinginkan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat Pada Program Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera melalui Sosialisasi dalam Pemberian Wawasan mengenai Budi Daya Tanaman Indigofera kepada Calon Petani Calon Lahan di Banjaran, Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui **Pesan** yang disampaikan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat Pada Program Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera melalui Sosialisasi dalam Pemberian Wawasan mengenai Budi Daya Tanaman Indigofera kepada Calon Petani Calon Lahan di Banjaran, Kabupaten Bandung Barat.

4. Untuk mengetahui **Media** yang digunakan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat Pada Program Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera melalui Sosialisasi dalam Pemberian Wawasan mengenai Budi Daya Tanaman Indigofera kepada Calon Petani Calon Lahan di Banjaran, Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis ini dapat berguna dan membantu dalam pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya kajian tentang strategi komunikasi dan konteks komunikasi organisasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat berguna dan memberikan manfaat kegunaan untuk segala pihak, seluas-luasnya manfaat. Demikian kegunaan praktis dapat berguna yang peneliti tuliskan sebagai berikut :

1. **Bagi Peneliti**

   Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan ilmu dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi pada umumnya dan Pengembangan Budi Daya Tanaman khususnya, yaitu mengenai Strategi Komunikasi Pengembangan Budi Daya Tanaman Indigofera dalam suatu lembaga/ instansi pemerintah seperti Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat khususnya terkait dengan strategi komunikasi pengembangan budi daya tanaman indigofera itu sendiri.

2. **Bagi Universitas**

   Penelitian ini berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum dan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi khususnya sebagai informasi dan dapat dijadikan sebagai literatur untuk melakukan penelitian dalam kajian yang sama.

3. **Bagi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat**

   Penelitian ini berguna bagi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat sebagai informasi dan evaluasi terkait strategi komunikasi khususnya yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat untuk pemberian wawasan mengenai budi daya tanaman Indigofera.